

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia ini tidak serta merta dibekali dengan ilmu pendidikan atau dengan kata lain dari dirinya menjadi pandai dan mampu menciptakan perubahan dalam kehidupannya, akan tetapi manusia bisa pandai karena adanya proses pendidikan yang harus dilalui baik pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah yang merupakan sangat penting bagi individu tersebut dalam menjalani kehidupannya. Dalam hal ini seorang filsuf Inggris John Locke dengan teori “tabula rasa” yaitu anak lahir ke dunia bagaikan kertas putih yang bersih, pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak. Atas dasar itulah manusia membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana dikatakan oleh Tilar dan Rian Nugroho yang dikutip oleh Martinus Yamin, manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat mewujudkan kemanusiaannya yang berbeda dengan dunia binatang karena manusia itu adalah makhluk yang memerlukan pendidikan, di samping itu

manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya mengenal dan dihadapkan pada ranah nilai-nilai etika baik dan buruk.¹

Menurut Moh Amin, tujuan pendidikan terkait dengan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.² Atau seperti dikemukakan Ahmad D. Marimba, bahwa sesungguhnya tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap Islam.³ Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mujadillah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Martinus Yamin, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 2.

² Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992), h.4.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19.

Bertitik tolak dari makna ayat tersebut, maka keimanan seseorang dan kedalaman ilmu pengetahuan yang dimilikinya merupakan faktor utama yang menentukan nilai derajat manusia di atas dunia ini maupun di hadapan Allah Swt. Oleh karena itu tidak sama antara orang yang berilmu dengan yang tak berilmu.

Permasalahan yang di alami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk pelayanan semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.

Masa kini sangat wajar apabila kehidupan remaja banyak diwarnai oleh konflik yang tidak mudah diatasi karena adanya pertentangan nilai dan norma. Suatu tindakan yang dianggap salah oleh otoritas atau mungkin kelompoknya, bisa jadi sebenarnya adalah akibat ketidakmampuan dalam

menyatakan sikap atau perilaku mengenai apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan. Namun ketika konflik yang dialami remaja ini sudah mulai merugikan pihak-pihak tertentu, maka hal inilah yang menentukan perhatian dan penanganan yang lebih serius lagi.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respons/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice*.

Dari sudut biologis, perilaku adalah kegiatan atau kreativitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.

Dalam pergaulan juga diatur mana perilaku yang baik dan buruk, mana yang pantas dan yang tidak, mana kewajiban yang harus dikerjakan dan yang

tidak. Sikap dan perilaku individu pelajar tentunya akan sangat dipengaruhi nilai dan norma yang ada di sekolahnya, sesama kawan kelompoknya, lingkungan sekitar sekolah, dan kehidupan keluarga individu pelajar yang bersangkutan. Bahkan faktor yang berasal dari dalam diri individu pelajar juga berperan besar terhadap perilaku para pelajar selama sekolah, seperti faktor dorongan jasmaniah, dorongan rohaniyah, dan kesehatan tubuh.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁴

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN”.

B. Fokus Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin?
2. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin

D. Alasan Memilih Judul

1. Karena masih banyak orang yang belum mengetahui peran guru bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu dalam skripsi penulis dipaparkan peran guru Bimbingan dan Konseling.
2. Karena dari pengetahuan tentang peran guru Bimbingan dan Konseling maka pihak sekolah dan orang tua bisa bersinergi dengan guru Bimbingan dan Konseling.

E. Signifikan Penelitian

Dari penelitian ini, maka penulis mengharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling dalam permasalahan yang berkaitan dengan peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kompleksitas perilaku di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, siswa/i serta penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Sebagai acuan bagi peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kompleksitas perilaku siswa di sekolah.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk Guru bimbingan dan Konseling hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kompleksitas perilaku.

d. Bagi Siswa

Agar mendapatkan pengetahuan juga penanganan mengenai kompleksitas perilaku sekolah.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

F. Definisi Operasional

Agar proposal skripsi ini nantinya tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu penulis menjelaskan makna definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai pemain sandiwara.⁵ Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “Perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.

2. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya mempunyai kemampuan atau kecakapan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), h. 751 b

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1.

melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.⁷

Jadi, Peran Guru Bimbingan dan Konseling yang penulis maksudkan adalah peran guru bimbingan dan konseling sebagai informator, motivator dan fasilitator dalam menangani permasalahan yang sedang dihadapi siswa yang terjadi di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mempunyai kemiripan tapi tidak sama pernah disusun oleh mahasiswa yang bernama Muhammad Akbar dari Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, dengan tema judul yaitu “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin”

Metode yang digunakan didalam penelitian Muhammad Akbar adalah penelitian lapangan (kualitatif), adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah mengetahui cara memecahkan persoalan perilaku sosial siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 25.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi proposal skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut, yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan yang berisi tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, pengertian tingkah laku, karakteristik tingkah laku dan hubungannya dengan bimbingan dan konseling, serta pandangan Islam terhadap peran guru Bimbingan dan Konseling.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian dari hasil penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi para pembaca.